

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) di Sabah, Malaysia, telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan meskipun berada dalam kondisi yang menantang. Dengan pendekatan SWOT, perencanaan yang matang, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta pembentukan divisi-divisi khusus, SIKK mampu mengelola operasional sekolah secara efektif. Kepemimpinan berbasis data, kolaborasi antar tim, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan termasuk guru, staf, dan orang tua siswa menjadi pilar utama yang menjaga kesinambungan pendidikan di SIKK. Melalui keterampilan manajemen yang holistik, Kepala Sekolah SIKK berhasil membangun lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan kolaboratif, sehingga menciptakan komunitas pendidikan yang solid dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Prestasi yang diraih SIKK, baik di tingkat lokal maupun internasional, menjadi bukti bahwa dengan strategi kepemimpinan yang tepat dan komitmen tinggi, sekolah ini mampu bersaing di kanca Internasional. Strategi kepemimpinan SIKK yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SIKK dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa SIKK telah membuktikan diri sebagai pionir dalam pendidikan inklusif di luar negeri, khususnya bagi komunitas Indonesia. Peran manajemen Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif dan kolaboratif, SIKK tidak hanya memastikan layanan pendidikan bagi siswa di SIKK, tetapi juga menjangkau anak-anak Indonesia di wilayah terpencil di Sabah melalui Community Learning Centers (CLC). Manajemen sekolah SIKK telah berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan guru dan menyediakan sarana yang

memadai, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta terus menghasilkan dan berinovasi demi kesejahteraan semua siswa. CLC di Sabah berfungsi sebagai oase pendidikan bagi anak-anak buruh migran Indonesia (PMI), memungkinkan mereka untuk memperbaiki diri. Selain itu, prestasi siswa SIKK, baik di tingkat nasional maupun internasional, membuktikan kualitas pendidikan yang diterapkan, sekaligus menginspirasi siswa untuk terus berkembang. Melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan sektor industri, seperti perhotelan di Malaysia, SIKK membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung di lapangan. Dukungan dari sekolah dan pemerintah Indonesia melalui inisiatif seperti Smart Parenting juga memperkuat pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak. Melalui kepemimpinan yang kuat, strategi yang terukur, dan komitmen yang tak tergoyahkan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkualitas bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi geografis. Keberhasilan SIKK menginspirasi kita untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. SIKK telah membuktikan bahwa pendidikan inklusif dapat menjadi kenyataan jika ada komitmen yang kuat dari semua pihak. Keberhasilan SIKK dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti mengubah mindset orang tua yang mungkin masih menganggap pendidikan sebagai beban. Oleh karena itu, SIKK berharap mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun sumber daya, untuk memastikan keberlanjutan program-program pendidikan inklusif. Namun, upaya ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan semua anak, termasuk anak-anak PMI, dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah.

B. Implikasi

1. Peningkat model kepemimpinan Kepala Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan strategi yang efektif di bawah kondisi tantangan menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Strategi berbasis data, kolaborasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang matang dan inklusif dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenis sekolah. Model kepemimpinan SIKK dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka.
2. Keberhasilan SIKK menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas dapat dicapai oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi. Prestasi SIKK sebagai pionir pendidikan inklusif di luar negeri menunjukkan potensi besar bagi sekolah Indonesia di luar negeri untuk menyelenggarakan misi pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh anak bangsa. Keberhasilan SIKK dalam menjangkau anak-anak buruh migran di Sabah melalui Community Learning Centers (CLC) memberikan contoh nyata bahwa pendidikan inklusif dapat dilaksanakan bahkan di lingkungan terpencil. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan lebih banyak CLC atau lembaga sejenis di wilayah lain yang membutuhkan.
3. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam inisiatif pendidikan anak seperti *Smart Parenting* yang diterapkan oleh SIKK menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam memberikan edukasi bagi orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan anak. Dengan keterlibatan yang lebih baik dari orang tua, khususnya dalam komunitas diaspora, siswa dapat menerima dukungan yang lebih holistik baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini berimplikasi pada kebutuhan adanya program-program peningkatan keterlibatan orang tua di sekolah-sekolah lain.

C. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulan maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Saran untuk Sekolah Indonesia kota Kinabalu (SIKK) Sabah Malaysia
 - a. Melakukan penelitian untuk mengukur dampak dari program-program inklusif dan terus melakukan perbaikan.
 - b. Memperluas jaringan kerja sama dengan sekolah-sekolah lain, lembaga pendidikan tinggi, dan organisasi non-profit, ataupun perusahaan yang ada di Malaysia, ataupun kemitraan yang ada di Luar Negeri lainnya serta membangun kolaborasi antara berbagai sektor, seperti pemerintah, sekolah, masyarakat, dan dunia usaha, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif agar lembaga pendidikan Indonesia bisa lebih mendunia.
2. Saran untuk lembaga pendidikan yang ada di Indonesia
 - a. Sekolah-sekolah lain, baik di dalam maupun di luar negeri, sebaiknya menerapkan pendekatan kepemimpinan berbasis analisis SWOT seperti yang dilakukan di SIKK. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, sekolah dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pembentukan divisi khusus juga dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan sumber daya dan operasional sekolah.
 - b. Kepala sekolah dan manajemen pendidikan lainnya perlu mengadopsi kepemimpinan berbasis data untuk memadukan, mengukur, dan menyebarkan kinerja pendidikan secara berkala. Data yang diperoleh akan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan mempercepat deteksi kebocoran serta peluang perbaikan. Dengan demikian, sekolah akan lebih adaptif.
3. Saran untuk pemerintah
 - a. Pemerintah perlu merancang dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif yang mendukung aksesibilitas pendidikan bagi semua anak, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau dalam situasi rentan. Kebijakan ini seharusnya mencakup pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan finansial untuk sekolah-sekolah yang berkomitmen pada pendidikan inklusif.

- b. Prioritaskan pendidikan inklusif alokasikan anggaran yang lebih besar secara khusus untuk program-program pendidikan. Berikan subsidi kepada sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan pendidikan inklusif, terutama sekolah di daerah terpencil.
- c. Bantuan keuangan, beasiswa, atau bantuan biaya hidup bagi siswa yang kurang mampu.

